

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman sekarang upaya dalam menumbuhkan dan meningkatkan karakter manusia baik secara rohani atau jasmani sangat diperlukan, hal ini dapat diwujudkan melalui proses pendidikan. Yana, dkk (2021:10) menyebutkan bahwa pendidikan adalah tindakan dalam merubah sikap dan tingkah laku individu atau kelompok dalam mendewasakan dengan pengajaran dan latihan. Dampak positif yang dibentuk dalam proses pendidikan dapat membuat individu semakin dewasa untuk menghadapi permasalahan yang terjadi, selain itu pendidikan juga dapat menuntaskan penyakit buta huruf dan menghasilkan dampak yang lainnya, seperti keterampilan, dan kemampuan mental. Hal ini dibuktikan dalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Sekolah dituntut agar dapat menciptakan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, melalui program-program yang berkualitas dibutuhkan sebagai pendukung dalam menciptakan karakter pada diri siswa di sekolah. Hamid (2017:275) berpendapat bahwa selain keluarga dan masyarakat, sekolah merupakan tempat yang sesuai untuk menciptakan karakter pada diri anak. Hal tersebut menjadikan dasar akan pentingnya

program pendidikan karakter di sekolah, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa di sekolah dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas, contohnya pembelajaran di kelas, budaya sekolah, atau aktivitas yang dapat meningkatkan karakter diri siswa.

Peran guru dalam membimbing dan mendidik sangat berpengaruh terhadap pembentuk karakter di sekolah dasar. Juhji (2016:53) menyebutkan bahwa seorang guru mempunyai dua fungsi yang tidak dapat dipisahkan. Fungsi yang dimaksud yaitu mendidik dan mengajar, guru dapat membentuk dan mengubah perilaku dan kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Guru dapat memberikan informasi kepada siswa tentang ilmu pengetahuan yang dimiliki sesuai kebutuhan untuk perkembangan siswa.

Sekolah berusaha untuk menciptakan siswa yang berprestasi dalam muatan pelajaran berbasis berpikir sistematis, seperti Matematika ataupun IPA, hal ini mengakibatkan muatan dalam pelajaran berbasis kemampuan kreasi *unstructured* seperti SBdP menjadi termarginalkan. Ardipal (2015:18) menyebutkan bahwa pengajar di sekolah dasar biasanya memandang mata pelajaran SBdP merupakan mata pelajaran untuk orang-orang yang menyukai seni saja, mata pelajaran pelengkap kurikulum, atau mata pelajaran variasi yang dilakukan untuk siswa ketika siswa merasa lelah saat menuntut ilmu. Mata pelajaran SBdP mempunyai fungsi yang besar untuk menciptakan karakter anak. Hal inilah yang dapat berevolusi sehingga siswa bisa memiliki karakter peduli sosial, dan siap melawan perubahan zaman di masa mendatang.

Pendidikan karakter dapat ditumbuhkan melalui mata pelajaran SBdP. Mahareni (2021:41) berpendapat bahwa dalam mata pelajaran SBdP selain mampu menumbuhkan bakat dan potensi siswa, juga sebagai salah satu upaya untuk melatih keterampilan psikomotor dan sikap yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui praktek dalam pembelajaran SBdP guru dapat lebih mudah untuk membentuk karakter siswa karena guru dapat memberikan intuksi kepada siswa sebelum praktek dan menjadi contoh yang baik secara langsung bagi siswa.

Penelitian ini lebih tepatnya akan dilakukan di kelas V karena berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala SD Negeri 2 Bojongsari, kegiatan pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran SBdP di sekolah. Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, salah satunya materi pembelajaran SBdP yaitu saat guru melakukan praktek tari pola lantai berkelompok di tema 7 sub tema 2 pembelajaran ke 5. Dalam melaksanakan praktek tari pola lantai siswa bekerja sama dan saling membantu menjelaskan kepada siswa yang masih bingung dengan gerakan tariannya. Hal ini tidak lepas dari guru selalu memberi arahan bahwa siswa harus saling membantu dan bekerja sama antar teman sehingga praktek tari bisa dilaksanakan secara maksimal. Pembentukan karakter peduli sosial juga didukung dengan ekstrakurikuler seni di SD Negeri 2 Bojongsari yang dominan diikuti oleh kelas V. Karakter peduli sosial di kelas V dapat dilihat saat pembelajaran SBdP berlangsung dan salah satu ekstrakurikuler yaitu latihan drumband siswa kelas V saling membantu satu sama lain serta saling mengoreksi kesalahan yang

dilakukan oleh temannya, sehingga latihan yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti peran guru pada pembelajaran SBdP dalam menumbuhkan karakter peduli sosial di SD Negeri 2 Bojongsari. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru pada pembelajaran SBdP dalam menumbuhkan karakter peduli sosial. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pada Pembelajaran SBdP Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Banyumas”.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada pernyataan yang ada pada latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Guru di sekolah dasar biasanya memandang mata pelajaran SBdP merupakan mata pelajaran untuk orang-orang yang menyukai seni saja, mata pelajaran pelengkap kurikulum, atau mata pelajaran variasi yang dilakukan untuk siswa ketika siswa merasa lelah saat menuntut ilmu.

C. Pembatasan Masalah

Kegiatan menumbuhkan karakter peduli sosial di SD Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Banyumas melalui pembelajaran SBdP dan Ekstrakurikuler dalam bidang seni. Mata pelajaran SBdP di sekolah dasar diajarkan pada pembelajaran SBdP dan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat

memiliki keahlian seni serta dapat menumbuhkan karakter siswa. Salah satunya yaitu karakter peduli sosial. Maka pembatasan penelitian ini adalah peran guru pada pembelajaran SBdP dalam menumbuhkan karakter peduli sosial di SD Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Banyumas.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru pada pembelajaran SBdP dalam menumbuhkan karakter peduli sosial di SD Negeri 2 Bojongsari ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada peran guru dalam pembelajaran SBdP untuk menumbuhkan karakter peduli sosial ?

E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pada pembelajaran SBdP dalam menumbuhkan karakter peduli sosial di SD Negeri 2 Bojongsari.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru pada pembelajaran SBdP dalam menumbuhkan karakter peduli sosial di SD Negeri 2 Bojongsari.

F. Manfaat Penelitian

Bersumber pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi praktis :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah motivasi siswa dalam menumbuhkan karakter peduli sosial melalui peran pembelajaran SBdP.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guru untuk meningkatkan peran guru pada pembelajaran SBdP dalam menumbuhkan karakter peduli sosial di SD Negeri 2 Bojongsari.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah untuk meningkatkan peran guru pada pembelajaran SBdP dalam menumbuhkan karakter peduli sosial di SD Negeri 2 Bojongsari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang peran guru pada pembelajaran SBdP dalam menumbuhkan karakter peduli sosial bagi siswa. Selain itu juga sebagai modal pengetahuan peneliti yang bisa dilakukan di sekolah ketika peneliti menjadi guru Sekolah Dasar.